



FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR KELAS VI SDN 20 INDARUNG PADANG

Metha Kemala Rahayu Syafwan^{1*}, Miswarti², Ridhyalla Afnuhazi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Program Studi Keperawatan

Email : methakemala@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada anak usia sekolah mempengaruhi kualitas siswa, untuk menciptakan SDM yang berkompeten dan berkualitas. Berdasarkan data dinas pendidikan Kota Padang lulusan SDN 20 Indarung Padang didapatkan sebagian kecil yang dapat diterima di sekolah lanjutan favorit. Siswa memiliki nilai dengan rentang nilai (rata-rata 75-85). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VI SDN 20 Indarung Padang Tahun 2024. Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional study* dilaksanakan di SDN 20 Indarung Padang pada bulan Februari-September 2024. Populasi adalah siswa kelas VI SDN 20 Indarung Padang, sampel berjumlah 58 siswa. Langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu *editing, coding, entry dan cleaning*. Analisa data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan *uji-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian 44,8% siswa kelas VI dengan hasil belajar baik, 60,3% dengan pola asuh demokratis, 56,9% dengan orang tua yang tidak bekerja, 56,9% dengan lingkungan keluarga yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan hasil belajar (nilai $p=0,000$), status pekerjaan dengan hasil belajar (nilai $p=0,001$), dan tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar (nilai $p = 0,265$).

Melalui kepala sekolah, agar guru dapat menjalin hubungan dengan keluarga siswa sehingga dapat bekerja sama dalam mengatasi masalah yang bersangkutan dengan hasil belajar siswa untuk dicarikan solusinya. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan dasar penelitian ini dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait hasil belajar siswa dan mengatasi masalah belajar dengan metode yang berbeda.

Kata Kunci : hasil belajar, pola asuh, status pekerjaan, lingkungan keluarga

ABSTRACT

Learning outcomes are the ability that children have gained through learning activities. Learning outcomes in school-age children influence the quality of students, to create competent and qualified human resources. Based on the education office of Padang, SDN 20 Indarung, the end of the desert was obtained in small part to your favorite advanced school. Students have a value with a range of values (average 75-85). The purpose of the study is to know the factors that affect the outcome of learning class VI Elementary School 20 at Indarung on 2024. This type of research is a cross sectional analytical design conducted at SD 20 Indarung Padang in February-August 2019. The population is a student at SDN 022 Padang, a sample amounting to 58 students. The steps in data processing are editing, coding, entry and cleaning. Analysis of univariate data with frequency distribution and analysis of bivariate with test-square with confidence level 95%. The research results 44.8% of grade VI students with good learning



outcomes, 60.3% d with democratic foster pattern, 56.9% with parents who did not work, 56.9% with a good family environment. There is a significant relationship between the foster pattern and learning outcomes (value $P = 0,000$), job Status with learning outcomes (value $P = 0.001$), and no relationship between the family environment and learning outcomes (value $P = 0.265$). Through the headmaster, so that teachers can establish relationships with the student's family so that they can work together in addressing the problems concerned with learning outcomes for the solution. Researchers can then make the foundation of this research in conducting further research on student learning outcomes and to solve learning problems with different methods.

Keywords: learning outcomes, foster pattern, job status, family environment

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada anak usia sekolah sangat mempengaruhi kualitas siswa, maka kualitas hasil belajar harus ditingkatkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas. Hasil belajar akan tampak pada hasil belajar atau kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga dapat diartikan terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga dapat berkontribusi membangun bangsa menjadi bangsa yang bermartabat dan diakui oleh negara lain, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu (Gagne dalam buku Dimiyati dan Mudjiono). Keterampilan yang dimiliki oleh anak akan menunjang hasil belajarnya. Hasil belajar terbaik di dunia yang pertama yaitu negara Filandia dengan total rata - rata nilai 40,20, sedangkan Indonesia berada di dengan total rata - rata nilai

30,10 (WHO, 2017), di Indonesia prestasi belajar terbaik adalah Provinsi DKI Jakarta dengan rata - rata nilai 26,40 sedangkan Provinsi Sumatera Barat berada di urutan peringkat ke-10 dengan rata - rata nilai 23,50, dan yang paling terendah adalah Provinsi Papua dengan rata - rata nilai 19,70 (Kemendikbud, 2016). Berdasarkan data Dinas Pendidikan Sumatera Barat hasil belajar peringkat pertama di duduki oleh Kota Bukittinggi dengan rata - rata nilai 22,30, sedangkan Kota Padang berada di peringkat ke -14 dengan rata - rata nilai 20,19, khususnya sekolah SDN 020 Indarung Padang berada di peringkat ke-30 dari 57 Sekolah Dasar yang berada di Kota Padang. Hasil belajar siswa SD yang diteliti oleh peneliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VI. Penelitian ini dilakukan pada anak sekolah dasar, karena anak SD berusia wajib sekolah, mereka merupakan generasi penerus bangsa yang baik, mesti dibekali dengan belajar yang baik agar menghasilkan generasi yang baik di masa depan. Siswa tersebut juga telah menyelesaikan 5 tahun dan sedang mempersiapkan diri untuk lulus dalam SD tersebut serta masuk ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Namun persiapan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor - faktor



yang mempengaruhi hasil belajar anak usia sekolah adalah pola asuh, status pekerjaan ibu, dan lingkungan keluarga (Schochib, 2010). Dalam proses belajar mengajar pola asuh orang tua terhadap anak, dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar anak usia sekolah. Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh dalam pengembangan pola pikir anak, baik untuk diri sendiri maupun penerapan pada lingkungan masyarakat (Yusuf, 2013). Hasil penelitian oleh Hadiyanto (2017) tentang pengaruh pendidikan, status pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SD di Surabaya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pola asuh yang baik sebanyak 46% dan pola asuh yang kurang baik sebanyak 54%. Hasil penelitian ini didapatkan *p value* 0,023 yang artinya pola asuh berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain pola asuh, hasil belajar juga dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu yang memiliki pekerjaan lebih dari 8 jam/hari di luar rumah dan bekerja di rumah seperti jualan, menjahit dan sebagai asisten rumah tangga dapat mengurangi pendekatan antara ibu dan anak, sehingga perhatian dan motivasi yang dibutuhkan anak dari ibu untuk membantu dalam proses prestasi belajar dan masa perkembangan pola pikir tidak terpenuhi karena kurangnya waktu ibu dalam memantau perkembangan anaknya. Hal ini menjadi halangan bagi anak mereka untuk berprestasi baik di sekolah karena ibunya disibukkan dengan pekerjaan sehingga prestasi belajar anak kurang

diperhatikan baik di akademis maupun non akademis (Wong, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Padavick (2011) di SDIT Permata Hati yang berada di Banjarnegara didapatkan sebanyak 74% ibu – ibu yang menyekolahkan anaknya di SDIT Permata Hati merupakan ibu – ibu wanita karir, 30% keterlibatan ibu mengalami hambatan dalam menemani anak belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar anak, hasil penelitian ini didapatkan *p value* 0,000 yang artinya status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Lingkungan keluarga juga berperan besar bagi hasil belajar anak yang dapat mempengaruhi prestasi atau kepribadian anak. Terpenuhinya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang baik maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena kedua lingkungan tersebut merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa namun sebaliknya jika lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung dalam proses belajar maka akan berpengaruh buruk terhadap hasil belajar siswa tersebut. Kegiatan siswa dalam masyarakat bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah perilaku anak bagaimana cara mereka merespon dan juga memahami tata tertib dan budaya yang mungkin berbeda di masyarakat. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, terutama lingkungan tempat tinggal itu sendiri, dimana siswa itu bergaul atau berinteraksi sehari – hari yang kemungkinan akan tergelincir dalam pergaulan yang merugikan dirinya akibat salahnya pergaulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh



Rahayu (2017) tentang Hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SD 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa korelasi positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar yaitu lingkungan keluarga yang baik didapatkan 49% sedangkan lingkungan yang kurang baik didapatkan 51%. Hasil belajar yang baik akan berdampak baik untuk siswa selanjutnya. Hal ini akan membuat siswa dapat diterima di sekolah favorit khususnya di wilayah Kota Padang. Namun berdasarkan dinas pendidikan Kota Padang lulusan SD N 020 Indarung Padang hanya sebagian kecil (<50%) yang dapat diterima di sekolah lanjutan favorit yaitu terlihat dari beberapa persen siswa yang diterima di sekolah tersebut. Sedangkan saat peneliti melakukan wawancara dengan guru TU SD tersebut mengatakan bahwa siswa mereka memiliki nilai dengan rentang nilai (rata-rata 75-85). Berdasarkan fenomena maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SD N 020 Indarung Padang karena SD tersebut berada pada peringkat sekolah ke 21 dari 51 SD di Lubuk Kilangan. SDN 020 Indarung Padang terletak di Jalan Baru Indarung, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. SDN 020 Indarung Padang memiliki fasilitas sekolah berupa 12 kelas teori, kelas I sampai VI masing – masing terdiri dari 2 kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang majelis guru, dan 1 ruang aula. Jumlah seluruh murid 333 orang siswa, dalam penelitian yang akan diambil adalah kelas 6 yang berjumlah sebanyak 58 orang. Survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juli

2024, didapatkan nilai hasil belajar siswa kelas 6 SD N 020 Indarung Padang pada 58 orang siswa dengan nilai rata-rata/ standar KKM sebanyak 31 siswa, nilai di bawah KKM dengan rata-rata nilai 65-74 sebanyak 69% pada 15 orang siswa dan nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 75-100 sebanyak 31% pada 12 siswa. Batas standar nilai KKM di beberapa pelajaran ada yang 75 dan 80. Selanjutnya peneliti mewawancarai 15 orang siswa. 9 orang siswa mengatakan ibunya berangkat kerja dari pukul 07.00 sampai dengan pulang jam 5 sore, mereka juga mengatakan ibu jarang memperhatikan anaknya sesampai di rumah, ibunya cenderung sibuk melakukan aktifitas pekerjaan rumah yang belum selesai. Rata-rata selain ibu yang melakukan pekerjaan rumah, mereka juga melakukan pekerjaan seperti menjahit, jualan di rumah dan sebagai asisten rumah tangga. Mereka mengatakan lebih banyak melakukan kegiatan di sekolah bersama teman – teman dan tempat les, saat hari libur atau tidak ada kegiatan mereka lebih cenderung mengisi waktunya untuk bermain di luar atau menonton televisi di rumah. Sehingga ibu jarang menemani untuk belajar. 6 orang siswa mengatakan bahwa ibunya tidak bekerja di luar rumah, ibunya hanya bekerja sebagai pekerja asisten rumah tangga, jualan dan menjahit, mereka mengatakan bahwa ibu mereka selalu mendampingi belajar anak di rumah. Dari 9 orang anak yang diwawancarai semua anak mengatakan bahwa orang tuanya membiarkan anak belajar dan mengulang belajar di rumah. 3 orang anak diantaranya jika belajar didampingi oleh keluarga. 3 orang anak

lainnya mengatakan belajar ketika disuruh oleh orang tua dan belajar ketika diberikan hadiah. Orang tua terkadang membantu anak dalam belajar terkadang tidak, dan orang tua selalu menegur jika anak tidak belajar. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan bentuk rancangan *cross sectional* dimana variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini telah dilakukan di SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli sampai September 2024. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Notoadmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 6 sebanyak 58 orang di SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024. Sampel adalah sebagian diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2012). Pemilahan ini menggunakan teknik pengambilan *total sampling* yaitu pemilihan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2013). Adapun ketentuan sampel dengan kriteria yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan didapatkan jumlah sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah 58 orang anak kelas 6 di SDN 020 Indarung Padang. Bila populasi < 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel maka penelitian ini adalah penelitian populasi (Notoadmodjo, 2012). Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Bersedia menjadi responden.
 - 2). Siswa kelas VI SD
- b. Kriteria eksklusi
 - 1). Siswa yang izin atau sakit saat penelitian

TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner, peneliti langsung menyebarkan kuesioner kepada siswa – siswi SDN 020 Indarung Padang sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian. Kuesioner disebarkan pada siswa/siswi kelas VI SD. Selain dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa/siswi, data primer juga didapatkan dengan observasi dan wawancara kepada responden. Data yang diperoleh dari dokumen/ file kelas 6 di SDN 020 Indarung Padang tentang jumlah anak usia yang bersekolah, dan nilai hasil belajar semester genap siswa kelas VI SD. Data yang dikumpulkan meliputi data siswa – siswi dalam menjalani pembelajaran pada tahun 2024. Peneliti mendapatkan nilai hasil belajar tersebut langsung dari guru SD.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan lembar kuesioner untuk mendapatkan data tentang hasil belajar

siswa kelas VI dengan menggunakan 3 cara yaitu :

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada nilai hasil pembelajaran siswa kelas VI yang diberikan oleh wali kelas untuk dimasukkan ke dalam pengolahan data.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mendokumentasikan dengan berfoto pada saat penyebaran kuesioner kepada siswa/siswi kelas VI tersebut. Mencatat jumlah kuesioner yang disebarkan pada hari penyebaran kuesioner dan membuat rekapan untuk mempermudah dalam pengolahan data.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir – fomulir yang berisi pertanyaan – pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Kuesioner disebarkan kepada responden oleh peneliti sesuai dengan kriteria inklusi sehingga dari kuesioner tersebut didapatkan data mengenai status pekerjaan, pola asuh dan lingkungan keluarga.

Teknik Pengolahan Data

1. Pemeriksaan Data (*editing*)

Peneliti melakukan kegiatan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner, dilihat apakah sudah terisi semua, apakah jawaban atau tulisan masing – masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca,

apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, apakah jawaban – jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya. Setelah itu peneliti memberikan nomor urut responden untuk setiap siswa dari yang mengumpulkan pertama sampai dengan yang mengumpulkan terakhir guna memudahkan peneliti dalam proses memasukkan data.

2. Pengkodean Data (*coding*)

Peneliti melakukan perubahan data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data. Pemberian kode hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu kode 1 untuk Sangat Baik jika nilai A : 92 -100, kode 2 untuk baik jika nilai B : 85 – 91, dan kode 3 untuk cukup jika nilai C : 78 – 84. Pemberian kode pada pola asuh yaitu pola asuh demokratis dengan kode 4 untuk sangat setuju, kode 3 untuk setuju, kode 2 untuk tidak setuju dan kode 1 untuk sangat tidak setuju. Pada pola asuh otoriter juga diberikan kode 4 untuk sangat setuju, kode 3 untuk setuju, kode 2 untuk tidak setuju dan kode 1 untuk sangat tidak setuju. Begitu juga pada pola asuh permisif diberikan kode 4 untuk sangat setuju, kode 3 untuk setuju, kode 2 untuk tidak setuju dan kode 1 untuk sangat tidak setuju. Pemberian kode pada status pekerjaan ibu yaitu, bekerja kodenya 1 yaitu jika seseorang yang menerima upah dan memiliki aturan bekerja 8 jam per hari, dan tidak bekerja kodenya 2 jika seseorang tidak menerima upah atau beberapa uang. Pemberian kode pada variabel lingkungan keluarga yaitu jika pertanyaan negatif (nomor 4 dan 11) kode 4 untuk tidak pernah, kode 3 untuk

kadang kadang - kode 2 untuk sering dan kode 1 untuk selalu, sedangkan pada pertanyaan positif (1,2,3,5,6,7,8,9, dan 10) diberikan kode 1 untuk tidak pernah, kode 2 untuk kadang-kadang, kode 3 untuk sering dan kode 4 untuk selalu.

3. Memasukkan Data (*Entry*)

Peneliti melakukan memproses data, agar data hasil penyebaran kuesioner dapat dianalisa dengan memindahkan data dari kuesioner ke master tabel.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pada pembersihan data peneliti melakukan pembersihan apabila semua data setiap sumber atau responden selesai dimasukan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan – kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan koreksi, proses ini disebut pembersihan data.

HASIL

Analisis situasi

Penelitian ini dilakukan di SD N 020 Indarung Padang. Terletak di Jalan

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

1. Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024

Hasil Belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	21	36,2
Baik	26	44,8
Cukup	11	19,0
Total	58	100

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kurang dari separuh (44,8%) responden dengan

Baru Perumnas Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang Sumatera Barat. SDN 020 Indarung Padang memiliki fasilitas sekolah yang memadai, terdiri dari ruangan belajar (kelas) untuk anak kelas I sampai kelas VI, satu ruangan kepala sekolah, satu ruangan majelis guru, tempat sholat, perpustakaan dan ruangan serbaguna. Hasil belajar siswa kelas 6 SD N 020 Indarung Padang pada 58 orang siswa dengan nilai rata-rata/ standar KKM sebanyak 31 siswa, nilai di bawah KKM dengan rata-rata nilai 65-74 sebanyak 69% pada 15 orang siswa dan nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 75-100 sebanyak 31% pada 12 siswa. Batas standar nilai KKM di beberapa pelajaran ada yang 75 dan 80. Penelitian ini terdiri dari responden yang berusia 10 tahun sampai 12 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang dan perempuan sebanyak 30 orang, rata-rata pekerjaan ibu pada penelitian ini adalah sebagai ibu rumah tangga.

hasil belajar baik di SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024.

2. Pola Asuh

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh di SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Demokratis	35	60,3
Otoriter	15	25,9
Permisif	8	13,8
Total	58	100

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (60,3%) responden dengan

pola asuh demokratis di SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024.

3. Status Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024

Status Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	25	43,1
Tidak Bekerja	33	56,9
Total	58	100

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (56,9%) responden dengan status pekerjaan orang tua yang tidak

bekerja di SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024.

4. Lingkungan Keluarga

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Keluarga di SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024

Lingkungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	33	56,9
Kurang Baik	25	43,1
Total	58	100

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (56,9%) responden dengan

lingkungan keluarga yang baik di SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024

Analisa Bivariat

5. Hubungan Pola Asuh dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Tabel 4.5

Hubungan Pola Asuh dengan Hasil Belajar Kelas VI SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024

Pola Asuh	Hasil Belajar Siswa Kelas VI						Total	<i>p</i> <i>value</i>	
	Sangat Baik		Baik		Cukup				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Demokratis	21	60,0	11	31,4	3	8,6	35	100	0,000
Otoriter	0	0	13	86,7	2	13,3	15	100	
Permisif	0	0	2	25,0	6	75,0	8	100	
Total	21	36,2	26	44,8	11	19,0	58	100	

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan hasil belajar yang cukup lebih banyak ditemukan pada siswa kelas VI dengan pola asuh permisif (75,0%) dibandingkan dengan pola asuh demokratis (8,6%). Hasil uji

statistik dengan *chi square* menunjukkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan pola asuh dengan hasil belajar kelas VI SD N 020 Indarung Padang Tahun 2024.

6. Hubungan Status Pekerjaan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Tabel 4.6

Hubungan Status Pekerjaan dengan Hasil Belajar Kelas VI SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024

Status Pekerjaan	Hasil Belajar Siswa Kelas VI						Total	<i>p</i> <i>value</i>	
	Sangat Baik		Baik		Cukup				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Bekerja	16	64,0	6	24,0	3	12,0	25	100	0,001
Tidak Bekerja	5	15,2	20	60,6	8	24,2	33	100	
Total	21	36,2	26	44,8	11	19,0	58	100	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa proporsi responden dengan hasil belajar yang cukup ditemukan pada siswa kelas VI dengan status pekerjaan ibu yang tidak bekerja yaitu (24,2%) dibandingkan siswa kelas VI dengan status pekerjaan

ibu yang bekerja (12,0%). Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan *p value* 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan status pekerjaan dengan hasil belajar kelas VI SD N 020 Indarung Padang Tahun 2024.

7. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Tabel 4.7

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 020 Indarung Padang Tahun 2024

Lingkungan Keluarga	Hasil Belajar Siswa Kelas VI						Total	<i>p value</i>	
	Sangat Baik		Baik		Cukup				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	9	27,3	17	51,5	7	21,2	33	100	0,265
Kurang Baik	12	48,0	9	36,0	4	16,0	25	100	
Total	21	36,2	26	44,8	11	19,0	58	100	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa proporsi responden dengan hasil belajar yang baik lebih banyak ditemukan pada lingkungan keluarga yang baik yaitu (51,5%) dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang kurang baik

(36,0%). Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan *p value* 0,265 ($p < 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar kelas VI SD N 020 Indarung Padang Tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VI kurang dari separoh (44,8%) dengan kategori baik di SD N 020 Indarung Padang. Hasil belajar baik yang ditemukan pada penelitian ini dikarenakan adanya fasilitas yang mendukung seperti orang tua yang memfasilitasi anaknya belajar di luar sekolah (les), adanya buku pelajaran yang lengkap dan ruangan belajar yang nyaman, terdapat guru yang ahli di bidangnya yang mendampingi siswa dalam belajar. Namun ada juga siswa yang gagal dalam pembelajaran di sekolah seperti nilai yang berada di bawah KKM didapatkan sebanyak 31,5%, dalam mengatasi masalah ini guru mengadakan remedial untuk mencapai nilai yang sesuai dengan KKM dengan pemberian tugas dan

mengulang kembali ujian tersebut. Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian Hadiyanto (2017) tentang hasil belajar siswa SD di Surabaya ditemukan kurang dari separoh (35%) dengan hasil belajar baik. Hasil penelitian ini dikarenakan adanya nilai kelulusan yang tinggi pada SD sehingga hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar sangat mempengaruhi kualitas siswa, maka kualitas hasil belajar harus ditingkatkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas. Hasil belajar akan tampak pada hasil belajar atau kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga dapat diartikan terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga dapat berkontribusi membangun bangsa menjadi bangsa



yang bermartabat dan diakui oleh negara lain, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu (Gagne dalam buku Dimiyati dan Mudjiono, 2015). Hasil belajar siswa kelas VI pada penelitian ini didapatkan cukup sebanyak (19,0%). Hal ini dikarenakan dari 58 orang siswa kelas VI berada pada batas tuntas kelulusan dan ada beberapa yang berada di bawah nilai kelulusan. Tuntutan sekolah mengharuskan siswanya lulus di atas nilai KKM dengan cara memberikan anak remedial dari mata pelajaran yang gagal sehingga setelah remedial tersebut anak lulus dari mata pelajaran yang gagal sewaktu ujian. Masih banyaknya hasil belajar siswa yang rendah disebabkan karena kurang bimbingan dari orang tua, orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan dan memantau anak dalam belajar. Selain itu pola asuh orang tua yang permisif membuat siswa juga tidak mau tahu dengan urusan belajarnya serta lingkungan keluarga yang kurang baik juga menjadi pencetus hasil belajar siswa kelas VI rendah.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan pola asuh dengan hasil belajar siswa kelas VI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden dengan hasil belajar yang baik lebih banyak ditemukan pada siswa kelas VI dengan pola asuh otoriter (86,7%) dibandingkan dengan pola asuh

permisif (25,0%). Hasil uji statistik dengan *chi square*

menunjukkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan pola asuh dengan hasil belajar kelas VI SD N 020 Indarung Padang Tahun 2024. Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua ke anak menjadikan anak lebih disiplin dalam melakukan kegiatan di sekolah seperti belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VI menjadi baik. Hal ini dikarenakan anak diawasi dan dibimbing dalam belajar oleh orang tua. Hasil penelitian oleh Hadiyanto (2017) tentang pengaruh pendidikan, status pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SD di Surabaya menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pola asuh otoriter sebanyak 79,8% dan pola asuh yang permisif sebanyak 31,2%. Hasil penelitian ini didapatkan *p value* 0,023 yang artinya pola asuh berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pola asuh mempengaruhi hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu dan tercatat dalam buku rapor sekolah. Dalam proses belajar mengajar pola asuh orang tua terhadap anak, dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar anak usia sekolah. Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh dalam pengembangan pola pikir anak, baik untuk diri sendiri maupun penerapan pada lingkungan masyarakat (Yusuf, 2013). Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri kaku, tegas, suka menghukum, kurang adanya kasih

sayang, serta simpatik, orang tua memaksa anak – anak untuk patuh pada nilai – nilai mereka serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak, orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan untuk mandiri dan jarang memberi pujian, hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa (Schochib, 2013).

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar siswa dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa dan pola asuh orang tua yang baik. Orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada anaknya baik itu secara materil maupun non material kepada anak seperti mengajarkan kedisiplinan dan kemandirian dapat meningkatkan motivasi ataupun keinginan anak dalam belajar. Hasil penyebaran kuesioner didapatkan jawaban terbanyak pada orang tua yang selalu marah tanpa menanyakan alasan keterlambatan anak sebanyak (35%), pada pernyataan selanjutnya didapatkan sebanyak (32,2%) yaitu anak harus mendapat nilai yang bagus di kelas, orang tua meminta anak agar lebih giat dan meningkatkan belajarnya, tanpa memberi pujian apapun. Begitu juga pada pernyataan siswa memperoleh prestasi, orang tua tidak pernah memberi penghargaan bahkan meminta anak untuk belajar lebih giat lagi sebanyak (29,8%). Hasil kuesioner didapatkan kesimpulan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua menjadikan anak lebih tertekan dalam belajar, karena anak hanya diharuskan mengikuti keinginan orang tua tanpa adanya pujian atau *reward* untuk anak.

b. Hubungan status pekerjaan dengan hasil belajar siswa kelas VI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden dengan hasil belajar yang cukup ditemukan pada siswa kelas VI dengan status pekerjaan ibu yang tidak bekerja yaitu (60,6%) dibandingkan siswa kelas VI dengan status pekerjaan ibu yang bekerja (12,0%). Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan *p value* 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan status pekerjaan dengan hasil belajar kelas VI SD N 020 Indarung Padang Tahun 2024. Pada penelitian ini rata-rata ditemukan ibu dengan status tidak bekerja yaitu sebagai ibu rumah tangga, ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak dalam belajar sehingga hasil belajar anak dapat nilai yang mencukupi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2015) tentang hubungan status pekerjaan dengan hasil belajar siswa SD, menunjukkan bahwa responden dengan hasil belajar yang cukup ditemukan pada siswa kelas VI dengan status pekerjaan ibu yang tidak bekerja yaitu (59%) dan dengan status pekerjaan ibu yang bekerja (15,0%). Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan status pekerjaan dengan hasil belajar. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu yang memiliki pekerjaan lebih dari 8 jam/hari di luar rumah, dapat mengurangi pendekatan antara ibu dan anak, sehingga perhatian dan motivasi yang dibutuhkan anak dari ibu untuk membantu dalam proses prestasi belajar dan masa perkembangan pola pikir tidak terpenuhi karena kurangnya waktu ibu



dalam memantau perkembangan anaknya. Hal ini menjadi halangan bagi anak mereka untuk berprestasi baik disekolah karena ibunya disibukan dengan pekerjaan sehingga prestasi belajar anak kurang diperhatikan baik di akademis maupun non akademis (Wong, 2009).

Peran orang tua sangat tinggi dalam menentukan prestasi siswa, dalam hal ini orang yang memperhatikan pendidikan anak mereka, akan selalu memperhatikan kebutuhan belajar anak – anaknya. Sehingga anak mereka dapat meraih prestasi yang baik. Orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab terhadap anak, orang tua terutama ibu juga memiliki kesempatan untuk melakukan banyak hal di rumah yang sekiranya bisa membantu anak – anak mereka agar berhasil di sekolah, membentuk sikap dan perilaku anak dengan memberikan tekanan secara langsung atau tidak langsung agar dapat mencapai pola perilaku yang diharapkan (Wong, 2009). Dalam penelitian ini terdapat hubungan status pekerjaan ibu dengan hasil belajar anak. Ibu yang memiliki pekerjaan atau yang disibukkan dengan pekerjaan mengharuskan anaknya untuk belajar dengan bimbingan belajar di luar sekolah. Ibu dengan pekerjaan di luar memantau kegiatan atau proses belajarnya dengan bertanya ke guru ataupun bertanya dan konsultasi dengan tempat bimbingan anak belajar. Ibu memiliki waktu pada malam hari untuk bertanya mengenai kegiatan dan bagaimana belajar di sekolah.

c. Hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas VI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden dengan hasil belajar yang baik lebih banyak ditemukan pada lingkungan keluarga yang baik yaitu (51,5%) dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang kurang baik (36,0%). Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan *p value* 0,265 ($p < 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar kelas VI SD N 020 Indarung Padang Tahun 2024. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) tentang Hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas V SD 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dengan hasil belajar yaitu lingkungan keluarga yang baik didapatkan 58% sedangkan lingkungan yang kurang baik didapatkan 42%. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar, dengan *p value* 0,03.

Adanya peran guru dalam memotivasi serta teman sebaya di sekolah juga dapat mempengaruhi anak dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Sesuai dengan penelitian Ikka (2017), siswa mempunyai motivasi yang tinggi jika mendapatkan dukungan dari guru dan teman sebaya yang mengajak untuk belajar.

Lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa dilihat dari prestasi atau kepribadian anak. Terpenuhinya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang baik maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena kedua lingkungan tersebut merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar



siswa namun sebaliknya jika lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung dalam proses belajar maka akan berpengaruh buruk terhadap hasil belajar siswa tersebut. Kegiatan siswa dalam masyarakat bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah perilaku anak bagaimana cara mereka merespon dan juga

memahami tata tertib dan budaya yang mungkin berbeda di masyarakat.

Hasil penyebaran kuesioner didapatkan pada pernyataan orangtua menyediakan akses internet yang siap digunakan setiap saat jika anak mendapat tugas dari guru sebanyak (34,5%). Pernyataan selanjutnya ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran orangtua mau membantu didapatkan jawaban sebanyak (31,8%). Begitu juga pada pernyataan ketika siswa sedang belajar, semua anggota keluarga tidak menyalakan TV sebanyak (38,1%). Sedangkan pada pernyataan lampu belajar saya sangat terang sehingga jelas dalam membaca buku-buku pelajaran didapatkan sebanyak (32,5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat antusiasnya anak dalam mengerjakan tugas dan adanya dukungan dari orang tua untuk kepentingan anak dalam belajar, sehingga dengan seperti itu anak dengan mudahnya mendapatkan nilai yang terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kelas VI SDN 020 Indarung Padang tahun 2024, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut : Ada hubungan pola

asuh dengan hasil belajar siswa kelas VI SDN 020 Indarung Padang, Ada hubungan status pekerjaan dengan hasil belajar siswa kelas VI SDN 020 Indarung Padang, Tidak ada hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas VI SDN 020 Indarung Padang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan. (2014). *Definisi Hasil dan Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar*
Artikel Pendidikan. (2015). *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*. <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertianprestasi-belajar-menurut-ahli>
- Azhar. (2022). *Definisi, Pengertian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar* : Jakarta
- Depkes RI. (2021) *Anak usia sekolah*, Jakarta
- Depdiknas. (2015). *Hasil Belajar. kemampuan berfikir dan analisis. prestasi efektif sikap tingkah laku*. Jakarta: Dektorat Jendral.
- Elizabeth. (2023). *Hubungan Pola Asuh orang tua yang bekerja dengan tingkat kecerdasan anak usia sekolah di SDN Malang*.
- Gagne, dkk. (2021). *Hasil Belajar mempengaruhi Kualitas siswa*
- Hurlock, B. (2022). *Perkembangan Anak*. Jakarta : FKUI
- Kemenkes RI. (2021). *Hasil Belajar anak usia sekolah*
- Kriswanto, dkk. (2016). *Pola Perkembangan Anak Usia Sekolah*
- Mardlis. (2018). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara



- Nursalam. (2013). *Metodologi Ilmu Keperawatan*, edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari, dkk. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Prestasi Anak kelas II dan II,.,Sukabumi*,
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Slamet. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi*. Jakarta : EGC
- Shochib, M. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2017). *Perkembangan Anak Jilid Dua*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Syah, Muhibbin. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka
- Potter & Perry. (2005). *Priode pra - remaja dan priode pra-pubertas anak usia sekolah*. Jakarta: EGC
- Yusuf., dkk. (2023). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah*. Jakarta .
- Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC